BAB III
GAMBARAN UMUM TRANS METRO BANDUNG

Pada bab ini akan membahas mengenai gambaran umum TMB yang meliputi: Gambaran umum TMB, visi dan misi penyelenggaraan, maksud dan tujuan pengoperasian, dasar hukum penyelenggaraan, rute TMB, tarif TMB, prasarana dan kendaraan serta sistem *tiketing* TMB dan angkutan kota sebagai *feeder* dengan TMB koridor 2 Cicaheum – Cibeureum PP.

3.1 Gambaran Umum TMB

TMB dibentuk berdasarkan peraturan Walikota Bandung tentang pola transportasi makro di Kota Bandung. TMB merupakan angkutan massal perkotaan yang dibentuk untuk memperbaiki sistem angkutan umum perkotaan melalui manajemen pengelolaan maupun penyediaan sarana angkutan umum massal sesuai dengan keinginan masyarakat serta meningkatkan pelayanan publik khususnya pada sektor transportasi darat di kawasan perkotaan Bandung dengan berbasis bus mengganti sistem setoran menjadi sistem pembelian pelayanan bus terjadwal. Pengoperasian TMB ini dengan pola berhenti di *shelter* yang khusus, aman, nyaman, andal, terjangkau, dan ramah bagi lingkungan.

TMB koridor I mulai dioperasikan pada tahun 2008 dengan rute Cibiru – Cibeureum yang dikelola langsung oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung, setelah itu pada tanggal 6 November 2012 TMB koridor 2 dengan rute Cicaheum – Cibeureum mulai dioperasikan. Dinas Perhubungan Kota Bandung merencanakan kembali jalur baru yaitu koridor 3 Cicaheum – Sarijadi - Cicaheum. Sistem operasi TMB direncanakan 13 jam yaitu mulai dari jam 05.00 – 18.00 wib, *Shelter* direncanakan setiap 300 meter, untuk kapasitas angkut tiap kendaraan adalah 55 penumpang dengan 30 penumpang duduk dan 25 orang berdiri serta tarif sebesar Rp.3000,-/penumpang dan bus yang beroperasi berjumlah 20 buah, untuk koridor I sebanyak 10 bus dan koridor 2 sebanyak 20 bus (Dinas Perhubungan Kota Bandung, 2014).

3.1.1 Visi dan Misi Penyelenggaraan TMB

Visi dan Misi

Terselenggaranya angkutan umum perkotaan yang aman, nyaman, mudah, tepat waktu, tarif yang terjangkau dengan standar pelayanan prima. Adapun misi penyelenggaraan TMB yaitu:

a. Reformasi sistem pelayanan angkutan umum perkotaan bagi penumpang jasa angkutan dan masyarakat.
b. Memperbaiki pelayanan angkutan umum perkotaan ke arah yang lebih baik penumpang jasa dan operator angkutan dengan jaminan ke berlangsungan operasional di Kota Bandung.
c. Memperbaiki permasalahan angkutan umum perkotaan jangka menengah dan jangka panjang.
d. Terintegrasinya sistem pelayanan angkutan umum perkotaan berbasis jalan dengan moda transportasi lainnya.
e. Membangun pelayanan publik yang berbasis kepada tata kelola pemerintah yang baik, akuntabilitas dan transparansi.

3.1.2 Tujuan Pengoperasian TMB

Sebagai upaya dalam mendukung perbaikan sistem dan insfrastruktur transportasi yang dapat mendukung kegiatan masyarakat serta mengurangi persoalan yang ada, maka pemerintah Kota Bandung menyelenggarakan sebuah alat transportasi massal yang terintegrasi dengan angkutan lainnya untuk memudahkan masyarakat dalam kegiatan berlalu lintas terutama kegiatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Untuk itu maksud dan tujuan penyelenggaraan TMB sebagai berikut:

Maksud

a. Reformasi sistem angkutan umum perkotaan melalui manajemen pengelolaan maupun penyediaan sarana angkutan massal sesuai dengan keinginan masyarakat yaitu aman, nyaman, mudah, tepat waktu dan murah.
b. Pengoperasian TMB melayani penumpang perkotaan (*Central Business District*/ CBD Kota Bandung) dan penumpang luar Kota Bandung (*Outer Cordon*/ Bandun Raya).

Tujuan

a. Perbaikan sistem pelayanan angkutan umum perkotaan.
b. Perbaikan manajemen pengolahan angkutan umum perkotaan.
c. Perbaikan pola operasi angkutan umum perkotaan (misalnya berhenti pada tempat yang ditentukan, strandarisasi armada angkutan).
d. Penghubung simpul transportasi (Terminal Bus, Stasiun KA, serta Bandara), pusat kegiatan masyarakat.
e. Penghubung seluruh wilayah perkotaan di Kota Bandung.

3.1.3 Dasar Hukum Penyelenggaraan TMB

Dalam membuat dan mengeluarkan kebijakan tentunya ada landasan hukum yang menunjang suatu kebijakan tersebut. Adapun landasan hukum dalam peneyelenggaraan TMB sebagai berikut:

a. Undang – undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan pasal 158 Ayat (1) dan (2).
b. Peraturan daerah Kota Bandung Nomor 3 tahun 2008 tentang penyelenggaraan perhubungan di Kota Bandung.
c. Peraturan daerah Kota Bandung Nomor 8 tahun 2008 tentang rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD) Kota Bandung 2005 – 2025.
d. Keputusan Walikota Bandung Nomor 551.2/Kep 646-Huk/2006 tentang pengoperasian Trans Metro Bandung pada koridor Cicaheum – Cibiru.
e. Keputusan Walikota Bandung Nomor 551/Kep 764-DisHub/2012 tentang pengoperasian Trans Metro Bandung pada koridor Cicaheum – Cibeureum.
f. Keputusan Walikota Bandung Nomor 551.2/Kep 694-DisHub/2008 tentang tarif angkutan umum massal bus Trans Metro Bandung.
g. Peraturan Walikota Bandung Nomor 704 tahun 2008 tentang standar pelayanan minimal (SPM) pengoperasian Trans Metro Bandung.
h. Pembentukan unit pelaksana teknis Trans Metro Bandung didasarkan oleh peraturan Walikota Bandung Nomor 265 tahun 2008 tentang pembentukan dan susunan organisasi unit pelaksanaan teknis pada lembaga teknis daerah dan dinas daerah di lingkungan pemerintahan Kota Bandung.

3.1.4 Rute TMB

Rute pengoperasian TMB saat ini terdapat dua koridor, untuk koridor I (Cibeureum – Cibiru) dan koridor 2 (Cicaheum – Cibeureum) dan selain itu adapula rencana pembukaan jalur baru koridor 3 dengan rute (Cicaheum – Sarijadi – Cicaheum).

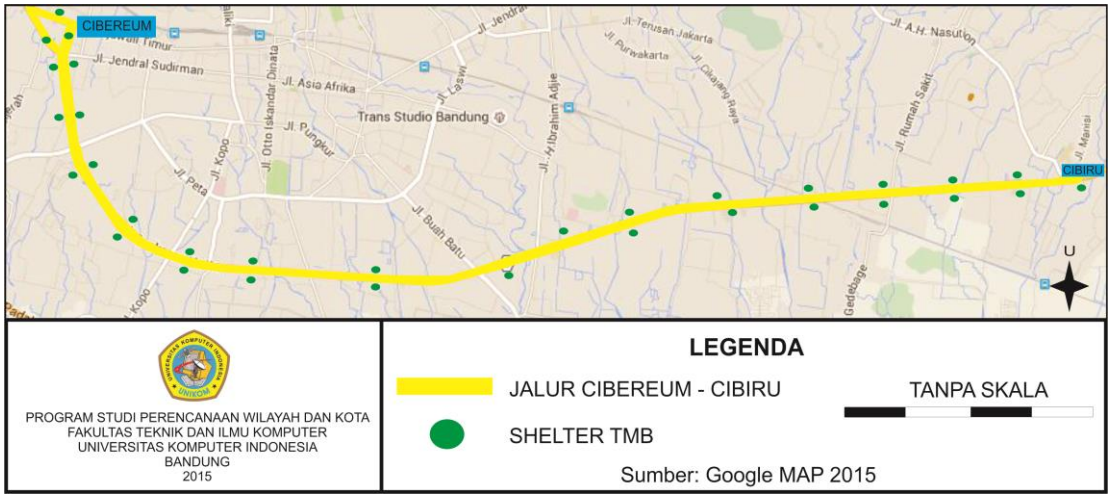
Rute TMB koridor 1 (Cibeureum – Cibiru) sebagai berikut:

a. Rute Keberangkatan

Cibeureum – Jl. Rajawali Barat – Jl.Elang - Jl. Soekarno-Hatta - Bunderan Cibiru.

b. Rute Kembali

Bunderan Cibiru (Jl. Cibiru) - Jl. Soekarno-Hatta - Jl. Jendral Sudirman - Cibeureum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 3.1**



Gambar 3.1
Rute TMB Koridor I (Cibeureum – Cibiru)

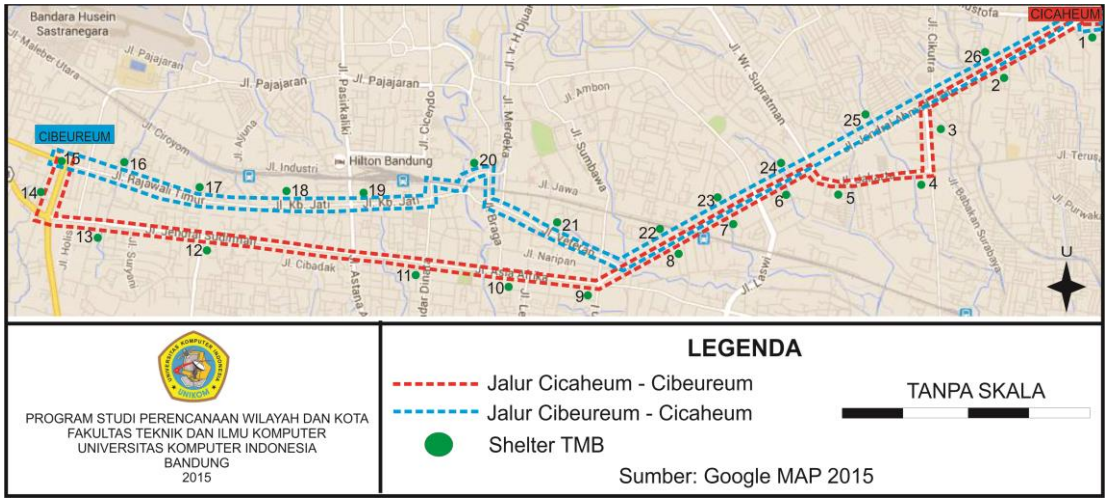
Rute TMB koridor 2 (Cicaheum – Cibeureum) sebagai berikut:

a. Rute Keberangkatan

Terminal Cicaheum – Jl. Jend. Ahmad Yani – Jl. Ibrahim Aji – Jl. Jakarta – Jl. Ahmad Yani – Jl. Asia Afrika – Jl. Jendral Sudirman – Jl. Elang – Cibeureum.

b. Rute kembali

Cibeureum – Jl. Elang – Jl. Rajawali Barat – Jl. Rajawali Timur – Jl. Kebon Jati – Jl. Suniarja – Jl. Stasiun Timur – Jl. Perintis Kemerdekan (Viaduct) – Jl. Braga – Jl. Lembong – Jl. Veteran – Jl. Ahmad Yani - Terminal Cicaheum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 3.2.**



Gambar 3.2
Rute TMB Koridor 2 (Cicaheum – Cibeureum)

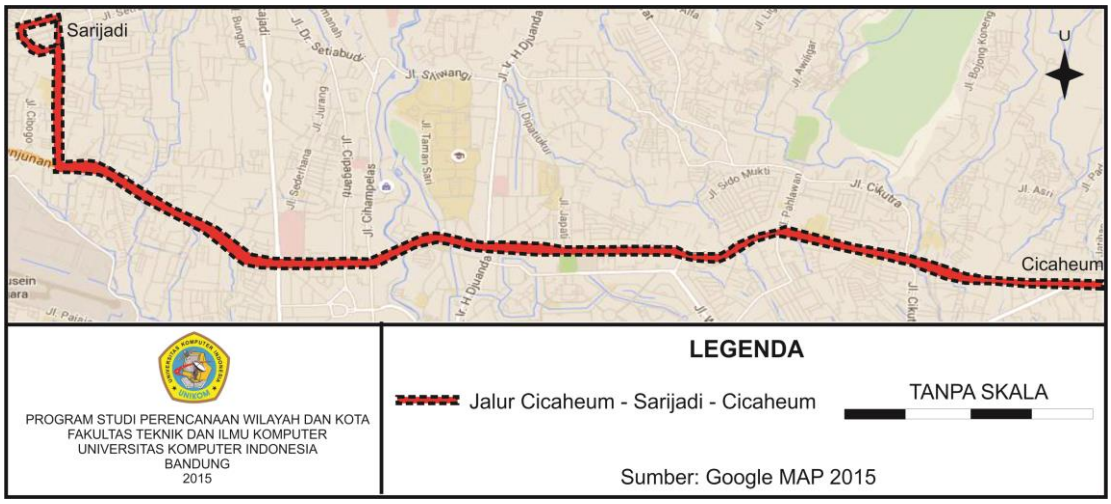
Rute baru TMB Koridor 3 (Cicaheum – Sarijadi - Cicaheum) sebagai berikut:

a. Rute Keberangkatan

Terminal Cicaheum – Jl.PH.H.Mustofa – Jl. Surapati – Jl. Layang Pasupati – Jl.Pasteur – Jl. Dr Djunjunan – Jl.Prof. Drg. Surya Sumantri – Jl. Lemahnenduk – Jl. Terusan Prof. Dr. Suta – Sarijadi.

b. Rute kembali

Sarijadi – Jl. Terusan Prof. Dr. Suta – Jl. Lemahnenduk – Jl.Prof. Drg. Surya Sumantri – Jl. Dr Djunjunan – Jl.Pasteur – Jl. Layang Pasupati – Jl. Surapati – Jl.PH.H.Mustofa - Terminal Cicaheum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 3.3.**



Gambar 3.3
Rute TMB Koridor 3 (Cicaheum – Sarijadi - Cicaheum)

3.1.5 Tarif TMB

Berdasarkan keputusan Walikota Bandung Nomor: 551.2/Kep.694-DISHUB/2008 tentang tarif angkutan umum massal Bus TMB dalam rangka mendukung pelaksanaan pengoperasian angkutan massal TMB dan untuk adanya kepastian hukum dan kepastian nilai guna melindungi penumpang jasa angkutan serta sesuai ketentuan dalam Pasal 152 pada huruf e Peraturan Daerah Kota Bandung, maka dipandang perlu untuk menetapkan tarif sebagai standar harga bagi penumpang jasa angkutan TMB. Berdasarkan keputusan tersebut menetapkan bahwa tarif TMB sebesar Rp.3000 untuk penumpang umum dan Rp.1.500 untuk penumpang pelajar/mahasiswa.

3.2 Prasarana, Kendaraan serta Sistem *Ticketing* TMB Koridor 2

Tujuan dari pengoperasian TMB koridor 2 Cicaheum – Cibeureum ini didasarkan pada tingkat kebutuhan masyarakat perkotaan akan moda transportasi umum perkotaan yang aman, nyaman, tepat waktu dan terorganisasi dengan baik, serta mewujudkan terbentuknya sistem angkutan massal perkotaan yang saling terintegrasi dan terkoneksi satu dengan yang lainnya, sehingga masyarakat mempunyai pilihan akan moda transportasi yang akan digunakan, dan aksesibilitas masyarakat Kota Bandung dan sekitarnya dapat dilayani oleh moda transportasi umum secara terpadu. Untuk data panjang Koridor 2 Cicaheum – Cibeureum yaitu 22.3 Km dengan *Cycle time/RIT* 220.7 menit dan *time headway* 5 menit serta jumlah bus yang beroperasi 10 buah (Dinas Perhubungan Kota Bandung, 2014).

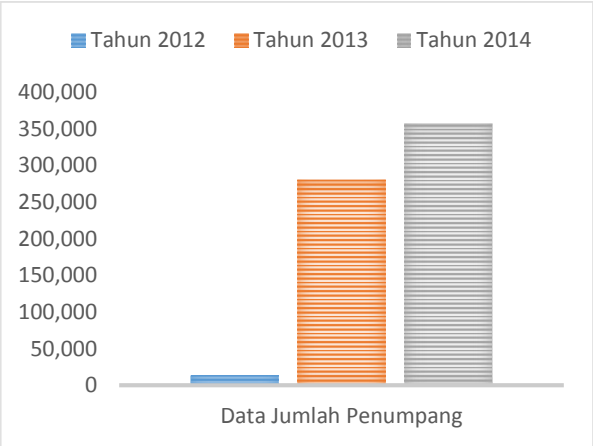
Berdasarkan data dari Dinas Perhubungan Kota Bandung tahun 2014 mengenai jumlah penumpang TMB koridor 2 dari tahun pertama diselenggarakan yaitu pada tahun 2012 jumlah penumpang umum TMB sebanyak 12,946 orang, serta pada tahun 2013 jumlah penumpang umum TMB sebanyak 280,265 orang dan pada tahun 2014 jumlah penumpang umum TMB sebanyak 356,744 orang. Dari data yang didapat menunjukan bahwa setiap tahunnya jumlah penumpang TMB terus meningkat, dengan fenomena seperti ini menunjukan bahwa TMB sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi masyarakat Kota Bandung dan Sekitarnya.

Berikut ini merupakan data jumlah penumpang TMB Koridor 2 Cicaheum – Cibeureum dari tahun 2012 – 2014 dapat dilihat pada **Tabel III-1** dan **Gambar 3.4.**

Tabel III-1
Jumlah Penumpang Umum TMB Tahun 2012 – 2014

Bulan	Jumlah Penumpang Umum		
	2012	**2013**	**2014**
Januari	-	25,450	18,215
Februari	-	15,494	14,853
Maret	-	9,904	6,408
April	-	23,017	21,564
Mei	-	22,446	43,848
Juni	-	23,298	45,249
Juli	-	28,312	26,922
Agustus	-	23,594	39,466
September	-	27,254	34,792
Oktober	-	29,295	28,186
November	-	26,702	35,728
Desember	12,946	25,499	41,513
Jumlah	**12,946**	**280,265**	**356,744**

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Bandung, 2015.



Gambar 3.4
Grafik Jumlah Penumpang TMB Tahun 2012 – 2014
Sumber: Dinas Perhubungan Kota Bandung, 2015.

3.2.1 Bentuk Fisik *Shelter* dan Lokasi *Shelter*

Shelter merupakan tempat naik dan turunnya penumpang serta tempat menunggunya waktu kedatangan bus. *Shelter* biasanya di tempatkan di lokasi – lokasi strategis seperti dekat dengan pusat kegiatan dengan intensitas tinggi. *Shelter* di desain dengan konsep senyaman mungkin, agar masyarakat/ calon penumpang bus dapat nyaman pada saat menunggu kedatangan bus. *Shelter* direncanakan setiap 300 meter. *Shelter* TMB koridor 2 Cicaheum – Cibeureum tersebar di 26 lokasi.

Berikut ini merupakan titik – titik lokasi *shelter* TMB koridor 2 Cicaheum – Cibeureum dapat dilihat pada **Tabel III-2**.

Tabel III-2
Lokasi dan Titik *Shelter* TMB Koridor 2 (Cicaheum – Cibeureum)

NO	RUAS JALAN	TITIK LOKASI	KETERANGAN
1	Jl. Ah. Nasution	Area Terminal Cicaheum	*Shelter* TMB Koridor 2
2	Jl. Ahmad Yani	Depan BCA Cicadas	*Shelter* TMB Koridor 2
3	Jl. Ibrahim Adjie	Depan Ex. Matahari	*Shelter* TMB Koridor 2
4	Jl. Jakarta	+70 Meter setelah Persimpangan Kiaracondong	*Shelter* TMB Koridor 2
5	Jl. Jakarta No.40	Depan Gedung Agronesia	*Shelter* TMB Koridor 2
6	Jl. Ahmad Yani	Depan Stadion Persib	*Shelter* TMB Koridor 2
7	Jl. Ahmad Yani	Depan Bengkel *One Day* (Rel KA)	*Shelter* TMB Koridor 2
8	Jl. Ahmad Yani	Depan Kantor Pos Kosambi	*Shelter* TMB Koridor 2
9	Jl. Asia Afrika	Depan Bank Panin	*Shelter* TMB Koridor 2
10	Jl. Asia Afrika	Alun-Alun	*Shelter* TMB Koridor 2
11	Jl. Sudirman	+70 Meter Sebelum Bunderan Cibeureum	*Shelter* TMB Koridor 2
12	Jl. Sudirman	Depan SDN Raya Barat	*Shelter* TMB Koridor 2
13	Jl. Sudirman	Depan PAL 3 (Cijerah)	*Shelter* TMB Koridor 2
14	Jl. Elang	Samping Indomart	*Shelter* TMB Koridor 2
15	Jl. Rajawali Barat	Depan Gudang	*Shelter* TMB Koridor 2
16	Jl. Rajawali Timur	+60 Setelah Persimpangan Garuda	*Shelter* TMB Koridor 2
17	Jl. Rajawali Timur	Depan Rajawali Plaza	*Shelter* TMB Koridor 2
18	Jl. Kebon Jati	Depan RS Kebonjati	*Shelter* TMB Koridor 2
19	Jl. Kebon Jati	Depan BTC (Textile)	*Shelter* TMB Koridor 2
20	Jl. Perintis Kemerdekaan	Depan Gedung Indonesia Menggugat	*Shelter* TMB Koridor 2
21	Jl. Lembong	Depan Plaza Telkom	*Shelter* TMB Koridor 2
22	Jl. Ahmad Yani	Depan Pasar Kosambi	*Shelter* TMB Koridor 2
23	Jl. Ahmad Yani	Depan Segitiga Emas	*Shelter* TMB Koridor 2
24	Jl. Ahmad Yani	Depan Dinas Pendidikan	*Shelter* TMB Koridor 2
25	Jl. Ahmad Yani	Depan Balai Besar Tekstil	*Shelter* TMB Koridor 2
26	Jl. Ahmad Yani	Seberang Sekejati	*Shelter* TMB Koridor 2

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Bandung, 2014

Berkut ini merupakan kondisi fisik *shelter* koridor 2 Cicaheum – Cibeureum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 3.5.**



(*Shelter* Awal Cicaheum)



(*Shelter* Akhir Cibeureum)

Gambar 3.5
Kondisi *Shelter* TMB
(Sumber: Hasil Survey, 2015)

Kondisi *shelter* TMB pada saat ini tidak berjalan sebagaimana fungsinya. *Shelter* yang ada kondisinya tidak terawat dan sudah banyak yang rusak seperti kaca pecah, tembok kotor akibat *vandalisme,* lantai ubin kotor dan tempat tiket yang berantakan. Hal ini seharusnya menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja TMB dalam hal pelayanan sehingga pelayanan yang diberikan kepada masyarakat sesuai dengan standar pelayanan. Jika dilihat dari kondisinya seperti ini maka penumpang tidak menunggu dan naik di dalam *shelter* melainkan penumpang menunggu dan naik di pinggir jalan. Selain itu bus yang berhenti untuk menaikan dan menurunkan penumpang tidak berhenti di setiap *shelter* melainkan di sembarangan tempat. Untuk itu pihak pengelola agar segera melakukan evaluasi agar pelayanan dapat maksimal dan jika ada pembukaan jalur/ koridor baru, pelayanan yang diharapkan oleh masyarakat dapat sesuai.

3.2.2 Bentuk Fisik Bus TMB

Bus TMB koridor 2 Cicaheum – Cibeureum berukuran bus besar dengan warna biru muda dan biru tua dengan corak hijau dan kuning dan juga desain yang menarik sehingga dapat menarik perhatian masyarakat ketika sedang melintas. Jumlah bus yang beroperasi sebanyak 10 bus dengan kapasitas bus sebanyak 55 penumpang dengan ketentuan 30 penumpang duduk dan 25 penumpang berdiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 3.6.**

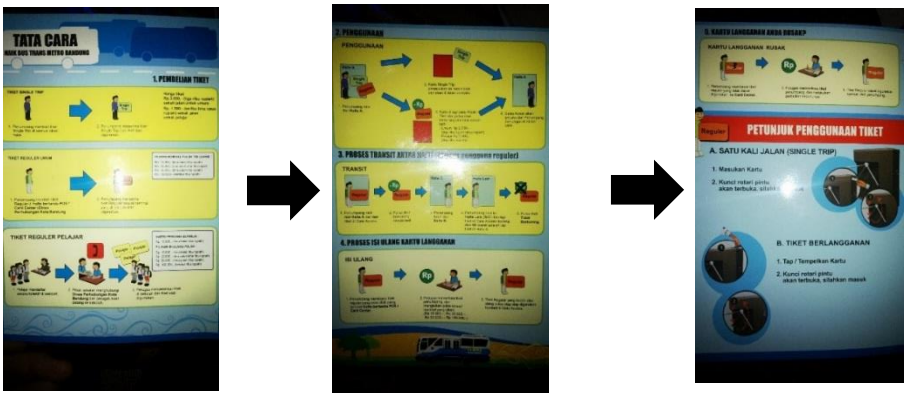


Gambar 3.6
Kondisi Fisik Bus TMB
(*Sumber: Hasil Survey, 2015*)

3.2.3 Sistem *Ticketing*

Sistem *ticketing* adalah cara pembelian tiket untuk perjalanan bus TMB. Ada dua jenis sistem *ticketing* yaitu sistem manual dan sistem kartu *elektric*. Sistem manual berupa pembayaran langsung pada saat sebelum menggunakan bus dan juga pada saat di dalam bus sedangkan sistem kartu *elektric* adalah pengisian kartu secara berkala sehingga kartu dapat digunakan kapan saja.

Berikut ini merupakan sistem *ticketing* yang diterapkan oleh pengelola TMB. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 3.7.**



Gambar 3.7
Rencana Sistem Tiket TMB
(Sumber: Hasil Survey, 2015)

Kondisi eksisting sistem tiket TMB tidak sesuai dengan rencana, pada kondisi sebenarnya sistem tiket tidak menggunakan karcis atau kartu melainkan masih menggunakan sistem pemungutan manual oleh kondektur. Tentunya hal tersebut harus menjadi bahan evaluasi untuk pihak pengelola TMB agar penumpang nyaman pada saat berada di dalam bus. Penarikan ongkos oleh kondektur dapat di lihat pada **Gambar 3.8** di bawah ini:



Gambar 3.8
Kondisi Penarikan Ongkos Penumpang TMB
(Sumber: Hasil Survey, 2015)

3.3 Angkutan Kota sebagai Trayek Pengumpan *(Feeder)* Bus TMB Koridor 2 Cicaheum – Cibeureum PP

Kota Bandung di dominasi oleh angkot dengan jumlah trayek sebanyak 39 unit. Dalam mewujudkan terciptnya angkutan umum massal yang dapat memberikan pilihan kepada masyarakat untuk menggunakan angkutan umum maka konsep BRT merupakan salah satu konsep yang tepat untuk di kembangkan karena konsep BRT merupakan sistem angkutan massal yang terintegrasi di setiap koridor, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan transportasi di dalam kota. Selain itu konsep BRT ini harus saling terintegrasi dengan angkutan umum lainnya guna menciptakan pola transportasi yang saling berkesinambungan satu sama lain. Untuk mendukung pengoperasian TMB dapat ditunjang oleh trayek pengumpan *(feeder)* sesuai dengan rute yang dilalui.

Berikut ini merupakan gambaran umum angkot sebagai trayek pengumpan *(feeder)* dengan bus TMB di Kota Bandung. Dasar Hukum: Keputusan Walikota Bandung No. 551/Kep.055-Huk/2008, Tgl. 17-01-2008 tentang penetapan trayek dan jumlah kendaraan penumpang umum dalam setiap trayek yang beroperasi di wilayah Kota Bandung dapat dilihat pada **Tabel III-3** berikut ini:

Tabel III-3
Jumlah Armada Angkutan Kota sebagai Trayek Pengumpan dengan Bus TMB Koridor 2 (Cicaheum – Cibeureum PP)

No	Lintasan Trayek dan Kode	Jarak (Km)	Jumlah
1	Abdul Muis – Cicaheum Via Binong (1.A)	16.3	355
2	Abdul Muis – Cicaheum Via Aceh (1.B)	11.55	100
3	Abdul Muis – Elang (4)	9.75	101
4	Cicaheum – Ledeng (5)	14.25	214
5	Cicaheum – Ciroyom (6)	17	206
6	Cicaheum – Ciwastra – Derwati (7)	17	200
7	Cicaheum – Cibaduyut (8)	16.1	150
8	Stasiun Hall – Dago (9)	10	52
9	Stasiun Hall – Gede Bage (12)	21	200
10	Margahayu Raya – Ledeng (15)	19.8	125
11	Dago – Riung Bandung (16)	20.6	201
12	Pasar Induk Caringin – Dago (17)	19.85	140
13	Panghegar Permai – Dipati Ukur – Dago (18)	19.35	155
14	Ciroyom – Cikudapateuh (21)	16.05	140
15	Sederhana – Cijerah (23)	9	63
16	Ciwastra – Ujung Berung (25)	13.95	32
17	Cisitu – Tegallega (26)	22.3	82
18	Cijerah – Ciwastra – Derwati (27)	22.45	200
19	Elang – Gede Bage – Ujung Berung (28)	10.55	115
20	Cicadas – Elang (30)	13.7	300
21	Antapani – Ciroyom (31)	13.65	160
22	Cicadas – Cibiru – Panyileukan (32)	24.35	200
23	Bumi Panyileukan – Sekemirung (33)	18.1	125

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Bandung, 2015.